

KREATIVITAS KADER DAN IBU DALAM PENANGANAN GIZI BAYI DAN BALITA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI POSYANDU TERATAI DESA MANUSAK

Ribka Limbu^{1*}, Marni², Sintha Lisa Purimahua³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

*e-mail Korespondensi: ribka.limbu@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang memerlukan pencegahan serius. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas ibu dan kader Posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, dengan evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader. Sebanyak 22 ibu (29,3%) memiliki skor ≤ 60 sebelum edukasi, meningkat menjadi 70 ibu (93,3%) dengan skor ≥ 60 setelahnya. Pada kader, 3 orang (60%) memiliki skor ≤ 60 , meningkat menjadi 5 orang (100%) dengan skor ≥ 60 . Edukasi ini berhasil meningkatkan kreativitas ibu dan kader dalam penanganan gizi keluarga, terutama untuk bayi dan balita, yang krusial dalam pencegahan stunting. Pengetahuan ibu tentang stunting, penyebab, dan pencegahannya mendukung lingkungan pertumbuhan optimal. Edukasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku, termasuk pengolahan makanan, pola makan, sanitasi, dan kebersihan. Pemberdayaan keluarga melalui edukasi memungkinkan peran aktif dalam meningkatkan kesehatan balita. Meski pengetahuan ibu cukup baik, penerapan konsisten dalam praktik sehari-hari perlu dipastikan. Direkomendasikan untuk terus mengevaluasi implementasi praktik pencegahan stunting dan mengintegrasikan pendekatan edukatif dalam program kolaboratif bersama pemerintah dan lembaga kesehatan untuk dampak berkelanjutan.

Kata Kunci: *kreativitas, penanganan gizi, pencegahan stunting*

CADRES AND MOTHERS' CREATIVITY IN HANDLING INFANT AND TODDLER NUTRITION AS AN EFFORTS TO PREVENT STUNTING AT TERATAI POSYANDU, MANUSAK VILLAGE

Ribka Limbu^{1*}, Marni², Sintha Lisa Purimahua³

^{1,2,3}Public Health Study Program, Faculty of Public Health, Nusa Cendana University

*e-mail Correspondence: ribka.limbu@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Stunting in toddlers is a major health problem in developing countries, including Indonesia, which requires serious prevention. This community service aims to increase the creativity of mothers and Posyandu cadres in preventing stunting through education. The method used was lectures, with evaluation through pretests and posttests. The results showed an increase in the knowledge and skills of mothers and cadres. A total of 22 mothers (29.3%) had a score of ≤ 60 before education, increasing to 70 mothers (93.3%) with a score of ≥ 60 afterward. Among the cadres, 3 people (60%) had a score of ≤ 60 , increasing to 5 people (100%) with a score of ≥ 60 . This education succeeded in increasing the creativity of mothers and cadres in handling family nutrition, especially for infants and toddlers, which is crucial in preventing stunting. Mothers' knowledge about stunting, its causes, and prevention supports an optimal growth environment. Education not only provides information, but also shapes attitudes and behaviors, including food processing, diet, sanitation, and cleanliness. Empowering families through education allows for an active role in improving toddler health. Although mothers' knowledge is quite good, consistent implementation in daily practice needs to be ensured. It is recommended to continue evaluating the implementation of stunting prevention practices and integrating educational approaches in collaborative programs with the government and health institutions for sustainable impact.

Keyword: *creativity, nutrition management, stunting prevention*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai salah satu bentuk Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) menjadi sangat penting dalam mendorong upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan jenis UKBM yang paling memasyarakat saat ini. Gerakan Posyandu telah berkembang dengan pesat secara nasional sejak tahun 1982. Posyandu yang dibangun dari, oleh dan untuk masyarakat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap layanan dasar kesehatan di desa. Posyandu dibentuk oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar seperti Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi dan Penanggulangan Diare. Posyandu meliputi lima program prioritas tersebut terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi.

Saat ini Posyandu telah berkembang dan lebih terintegrasi dengan pendidikan anak usia dini. Saat ini telah populer di lingkungan desa dan RW diseluruh Indonesia. Posyandu menjadi sangat penting karena langsung berhubungan dengan kebutuhan sosial dasar masyarakat desa. Sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang langsung bersentuhan dengan masyarakat level bawah, sebaiknya Posyandu diaktifkan kembali seperti pada masa Orde Baru karena terbukti ampuh mendeteksi permasalahan gizi dan kesehatan di berbagai daerah. Permasalahan Gizi yang buruk pada anak balita, kekurangan gizi, busung lapar dan masalah kesehatan lainnya menyangkut kesehatan ibu dan anak akan mudah dihindarkan jika Posyandu kembali diprogramkan secara menyeluruh. Selain itu untuk mendukung upaya partisipasi warga melalui Posyandu, diperlukan peningkatan kapasitas untuk pengelola dan penguatan kelembagaan Posyandu di tingkat desa. Adapun kegiatan Posyandu yang lebih dikenal dengan sistem 5 (lima) meja yang meliputi ; a) Meja 1: Pendaftaran, b) Meja 2: Penimbangan, c) Meja 3: Pencatatan (Pengisian Kartu Menuju Sehat), d) Meja 4: Penyuluhan Kesehatan, Pemberian Oralit, Vitamin A dan Tablet Besi (Fe), e) Meja 5: Pelayanan Kesehatan yang meliputi imunisasi, Kesehatan dan Pengobatan serta Pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Salah satu penyebab menurunnya jumlah Posyandu adalah tidak sedikit jumlah Posyandu di berbagai daerah yang semula ada sudah tidak aktif lagi. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menunjukkan bahwa pada tahun 2014, di NTT terdapat 9.864 Posyandu dan 5.118 Posyandu (52%) yang aktif. Data ini menunjukkan bahwa Posyandu masih sekedar monumen belaka belum menjadi sebuah gerakan masyarakat. Pada tahun 2011, Menteri Dalam Negeri RI melalui peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 2011 tentang "Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu menegaskan bahwa Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat.

Dari sekian Posyandu yang ada di Kabupaten Kupang salah satunya adalah Posyandu Teratai Desa Manusak. Adapun jumlah penduduk yang tinggal di wilayah Posyandu Teratai adalah 697 orang. Jumlah Kepala Keluarga yakni 412 KK. Jenis pekerjaan masyarakat yang paling banyak

adalah sebagai petani. Jumlah kader di Posyandu Teratai ada 5 orang kader sedang jumlah bayi 47

orang, terdapat balita sebanyak 134 orang. Dari sekian bayi dan balita yang ada kasus gizi kurang 15. orang dan kasus gizi buruk 3 orang dan menunjukkan stunting.

Stunting pada balita menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan Kesehatan bayi dan balita di Indonesia sebagai negara yang masih kategori berkembang. Stunting yang merujuk pada pertumbuhan fisik yang tidak mencapai potensi optimal, dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap Kesehatan dan perkembangan bayi dan balita (Banuel et al, 2022). Oleh karena itu kreativitas ibu dan kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting menjadi sangat penting. Ibu bayi dan balita serta kader Posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi Kesehatan dan nutrisi bagi bayi dan balita termasuk mencegah stunting (Marsia_Marsia et el, 2022). Edukasi kreativitas ibu dan kader penting dalam upaya mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman terhadap factor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi dan balita. Pentingnya kreativitas ibu dan kader dalam pencegahan stunting tidak hanya mencakup aspek nutrisi atau gizi, tetapi juga melibatkan pemahaman akan sanitasi, kebersihan dan praktik hidup sehat. Pendidikan ibu dan kader bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga membentuk perilaku positif yang berkelanjutan (Nita, et el, 2023).

Ibu dan kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah stunting pada bayi dan balita. Kondisi Kesehatan dan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Nurwahyuni et al, 2023). Oleh karena itu kreativitas ibu dalam penanganan gizi bayi dan balita dalam konteks pencegahan stunting tidak bisa diabaikan. Pentingnya edukasi dan kreativitas bagi ibu dan kader memberikan pemahaman yang lebih baik kepada keluarga mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi dan balita, termasuk aspek-aspek gizi, pola makan sehat, sanitasi dan praktek kebersihan (Nerlianty et al, 2023). Melalui pendekatan edukatif diharapkan ibu dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya memberikan perhatian khusus terkait gizi bayi dan balita sejak dini dan mengimplementasikan praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Perbaikan atau peningkatan gizi dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi pada bayi dan balita dengan mengatur pola makan. Asupan gizi seimbang dari makanan memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Misalnya pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik dari segi tekstur maupun jumlah dan kualitas harus disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi (Setiawati et el, 2023). Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan balita, namun juga merangsang keterampilan makan dan pengenalan rasa pada bayi. Penerapan pola makan dengan gizi seimbang sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah gizi, dalam hal ini adalah masalah stunting (Rasi Rahagia et al, 2023). Pencegahan stunting melalui Posyandu dapat

dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada ibu bayi dan balita terkait stunting dan upaya pencegahannya, mengingatkan ibu bayi dan balita untuk memberikan ASI eksklusif, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan gizi seimbang pada bayi dan balita serta kreativitas Ibu dalam penanganan gizi bayi dan balita.

Meskipun kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting semakin meningkat masih terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi hambatan dalam upaya mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal pada bayi dan balita. Beberapa permasalahan yang menjadi fokus meliputi; kurangnya pengetahuan keluarga khususnya ibu bayi dan balita, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap pendidikan, memiliki pengetahuan yang terbatas tentang gizi, pola makan sehat dan praktik kebersihan yang dapat berdampak pada pertumbuhan anak. Kondisi ekonomi yang mempengaruhi akses terhadap gizi, tingkat social ekonomi yang rendah dapat menghambat akses keluarga terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan, yang merupakan factor kritis dalam pencegahan stunting. Kurangnya implementasi praktik gizi sehat, meskipun keluarga mungkin memiliki pengetahuan, implementasi praktik gizi sehat dan kehidupan sehari-hari seringkali kurang konsisten. Ini bisa disebabkan oleh berbagai factor, termasuk kebiasaan lama di masyarakat dan keterbatasan sumber daya.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi bersama mitra atau lokasi pengabdian masyarakat dalam hal ini Posyandu Teratai Desa Manusak, ada beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam upaya mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal pada bayi dan balita yang perlu penanganan yakni kurangnya pengetahuan keluarga khususnya ibu bayi dan balita dengan akses terbatas terhadap pendidikan, memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penanganan gizi pada bayi dan balita. Selain itu memiliki pengetahuan yang terbatas tentang gizi, pola makan sehat dan praktek kebersihan yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ekonomi yang mempengaruhi akses terhadap gizi, tingkat sosial ekonomi yang rendah dapat menghambat akses keluarga terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang merupakan faktor kritis dalam pencegahan stunting. Kurangnya implementasi praktik gizi sehat, meskipun keluarga mungkin memiliki pengetahuan, implementasi praktik gizi sehat dan kehidupan sehari-hari seringkali kurang konsisten. Ini bisa disebabkan oleh berbagai factor, termasuk kebiasaan lama di masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Permasalahan lain selain itu kader Posyandu masih ada yang tidak aktif dalam kegiatan Posyandu, masih kurangnya kunjungan ibu balita ke Posyandu dan kapasitas Posyandu belum maksimal.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kreativitas kader dan ibu bayi dan balita melalui peningkatan pengetahuan tentang penanganan atau implementasi praktek gizi sehat dan pentingnya gizi bagi keluarga terutama bagi bayi dan balita sebagai upaya

pengecahan stunting pada bayi dan balita khususnya di wilayah kerja Posyandu Teratai Desa Manusak.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan metode kegiatan pengabdian adalah dengan melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dimana pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan Posyandu terkait masalah dan prioritas masalah yang akan dijadikan sebagai fokus intervensi. Selain itu membahas prosedur kegiatan, persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan serta tim juga mempersiapkan kuesioner pretest dan posttest. Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan dengan edukasi dengan metode ceramah tentang kreativitas ibu bayi dan balita bersama kader posyandu terutama bagaimana penanganan atau implementasi praktek gizi sehat bagi keluarga dan pentingnya gizi bagi keluarga terutama bagi bayi dan balita sebagai upaya pencegahan stunting pada bayi dan balita. Pada tahap evaluasi dilakukan pretest pada awal penyuluhan dan setelah penyuluhan dilakukan posttest untuk mengetahui pengetahuan awal tentang upaya pencegahan stunting pada bayi dan balita. Setelah penyuluhan atau edukasi dilakukan pretest untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting dengan kreativitas ibu dan kader dalam penanganan gizi keluarga khususnya bayi dan balita dengan gizi seimbang.

TARGET DAN LUARAN

Mitra atau sasaran yang menjadi fokus kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita serta kader yang ada di Posyandu Teratai, Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang dengan pertimbangan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan tindakan ibu-ibu terkait kreativitas penanganan gizi keluarga khususnya bayi dan balita. Kunjungan ibu bayi dan balita ke Posyandu meningkat, dengan demikian dapat mencegah dan menekan kejadian gizi kurang dan gizi buruk serta stunting pada bayi dan balita. Diharapkan juga pelaksanaan Posyandu berjalan dengan aktif yang didukung dengan kreativitas dan keaktifan dari semua kader yang ada, tetapi yang paling penting juga bahwa perlu intervensi perilaku agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan yang diharapkan dan didukung oleh beberapa faktor. Faktor predisposing (*predisposing factors*) menyangkut pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan (nilai) masyarakat. Faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terwujudnya Posyandu yang mandiri. Faktor yang ketiga adalah faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti sikap, dan perilaku pengelola dan kader Posyandu, sehingga melalui kegiatan pengabdian ini diarahkan pada ketiga faktor tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

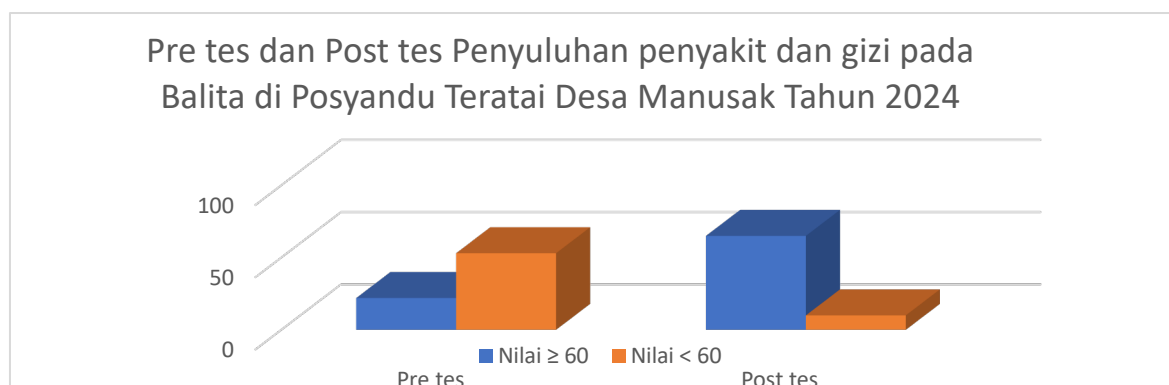
Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Teratai Desa Manusak Kabupaten Kupang dengan melibatkan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita selain itu melibatkan Kader Posyandu Teratai yang sering terlibat dalam kegiatan Posyandu bersama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Jumlah ibu yang mengikuti kegiatan ada 75 orang dan 5 orang kader yang ada di Posyandu Teratai. Kegiatan berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh para ibu dan kader dan didukung penuh oleh pemerintah setempat baik dari pihak kecamatan, kelurahan, RW dan RT. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Posyandu Teratai pada saat bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang penyakit infeksi dan penanganan gizi keluarga keluarga khususnya gizi bayi dan balita serta pemicuan kreativitas para ibu dengan aneka resep makanan pendamping ASI berbahan lokal. Selain itu ada kegiatan tambahan yaitu merancang dan mendesain media promosi kesehatan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni media poster dengan tujuan sebagai media informasi Kesehatan. Sebelum dilakukan penyuluhan atau edukasi maka dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu maupun kader dan sesudah edukasi dilakukan lagi posttest bagi ibu dan kader. Adapun kegiatan penyuluhan dan edukasi pada ibu-ibu sebagai berikut:



Gambar 1 dan 2: Foto peserta pada saat mengikuti edukasi dan kegiatan posttest setelah penyuluhan

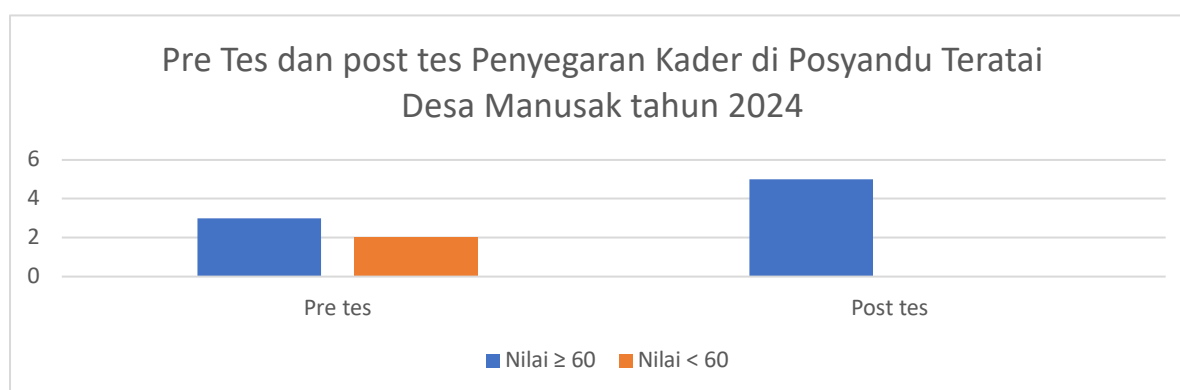
Setelah dilakukan penyuluhan atau edukasi maka dilakukan posttest terkait apa yang disampaikan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya pemahaman ibu dan kader tentang penyakit, gizi balita dan manajemen Posyandu. Dari 75 ibu ada

22 orang ibu (29,3%) yang memperoleh skor yang rendah yaitu skor ≤ 60 dan setelah posttest ada 70 ibu (93,3%) meningkat skornya menjadi ≥ 60 . Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan pengetahuan dari ibu. Begitu juga dengan kader Posyandu. Hasil dari pretest dan posttest pada ibu yakni sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu

Adapun hasil pretest dan posttest pada kader dimana hasil pretest dari 5 orang kader ada 3 (60%) kader dengan nilai skor ≤ 60 . Setelah dilakukan penyuluhan atau edukasi maka dilakukan posttest dan hasil skor meningkat menjadi 5 (100%) kader nilai skornya meningkat menjadi ≥ 60 . Hasil yang signifikan yakni meningkatnya pemahaman kader tentang penyakit dan gizi bayi dan balita serta penyegaran kader terkait manajemen Posyandu. Kegiatan penyegaran kader dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelayanan lima meja di Posyandu.



Gambar 4. Diagram distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Kader Posyandu

penyegaran kader terkait manajemen Posyandu. Kegiatan penyegaran kader dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelayanan lima meja di Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu sangat besar karena

selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Posyandu juga sebagai wadah edukasi dan pemberdayaan bagi ibu dalam merawat serta mengasuh anak dengan cara yang lebih kreatif. Kreativitas ibu sangat penting dalam memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup atau aspek pemberian makanan bergizi, stimulus tumbuh kembang yang optimal, serta pola asuh yang baik yang semuanya berperan dalam pencegahan stunting. Pentingnya edukasi bagi keluarga khususnya kreativitas ibu bayi dan balita serta kader menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi tetapi juga sebagai instrumen atau alat untuk membentuk sikap, pengetahuan dan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak (Suprpto, 2022). Dengan pendekatan edukatif yang holistic tentang kreativitas ibu bayi dan balita serta kader dalam penanganan gizi keluarga pencegahan stunting dapat menjadi lebih aktif dan berkesinambungan atau berkelanjutan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang upaya pencegahan stunting dapat menyebar secara menyeluruh dan lebih luas dalam masyarakat (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Dengan edukasi memberdayakan keluarga untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri. Pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh keluarga khususnya ibu bayi dan balita dan didukung oleh kreativitas kader dalam kegiatan Posyandu dapat berbagi informasi dengan orang lain yang ada di sekitar mereka termasuk tetangga dan anggota komunitas lainnya sehingga dapat menciptakan efek domino yang positif dalam masyarakat (Suprpto et al, 2022).

Peningkatan kesadaran dan partisipasi edukasi dapat meningkatkan kesadaran bagi keluarga khususnya ibu bayi dan balita terhadap pentingnya peran mereka dalam pencegahan stunting. Kesadaran ini dapat mendukung dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pencegahan seperti pemeriksaan Kesehatan anak secara rutin, mengikuti program-program gizi yang terkait dan memotivasi dalam melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan promosi dan peningkatan Kesehatan melalui kampanye-kampanye Kesehatan (Hanisa Yuliam & Mariyani, 2023). Pemahaman dan pengetahuan tentang gizi dan kebutuhan nutrisi edukasi memberikan pemahaman dan pengetahuan pada keluarga khususnya ibu bayi dan balita yang didukung oleh kreativitas kader dalam pelaksanaan Posyandu tentang pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi dan kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan optimal anak (Kartikawati et al, 2023).

Pengetahuan dan pemahaman tentang makanan yang kaya nutrisi dan memahami fungsi dan peran serta dampaknya pada perkembangan fisik dan kognitif anak khususnya bayi dan balita, bagi keluarga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pola makan anak (Dali et al, 2023). Pengetahuan dan pemahaman serta praktek yang baik terkait edukasi membantu dan mendukung keluarga terhadap pemahaman yang mendalam mengenai kejadian stunting pada anak termasuk penyebabnya dan dampaknya serta bagaimana upaya-upaya atau Langkah-langkah pencegahannya. Pemahaman tersebut merupakan dasar atau pondasi yang penting untuk mengadopsi praktik-praktik sehat dalam menata kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku sangat diharapkan dalam keluarga dan perubahan perilaku edukasi tidak hanya menyediakan

informasi tetapi juga bertujuan untuk mengubah perilaku atau praktik dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Perubahan perilaku edukasi tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga bertujuan mengubah perilaku. Pemahaman yang baik dan kuat yang dimiliki oleh keluarga khususnya ibu bayi dan balita dapat lebih mungkin untuk mengadopsi perubahan-perubahan dalam penanganan dan praktik gizi keluarga khususnya gizi bayi dan balita sebagai upaya pencegahan stunting. Pemahaman dan pengetahuan yang baik juga memungkinkan untuk membentuk perilaku atau praktik sehat dalam pola makan, sanitasi dan kebersihan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal khususnya pada bayi dan balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil menunjukkan keberhasilan dimana kegiatan penyuluhan atau edukasi pada ibu yang mempunyai bayi dan balita yang terkait dengan peningkatan kreatifitas para ibu bayi dan balita serta kader dalam penanganan gizi bayi dan balita. Kegiatan ini cukup berhasil dimana terlihatnya antusiasme Ibu-ibu dan para kader dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest bahwa ada peningkatan pengetahuan dan praktik atau keterampilan oleh ibu dan kader. Pada ibu ada 22 orang (29,3%) memperoleh skor ≤ 60 dan meningkat menjadi 70 orang (93,3%) mendapat skor ≥ 60 , sedangkan pada kader ada 3 orang (60%) memperoleh skor ≤ 60 dan meningkat menjadi 5 orang (100%) yang memperoleh nilai skor ≥ 60 . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi tentang kreativitas ibu bayi dan balita serta kader Posyandu berhasil. Kreativitas ibu dan kader dalam penanganan gizi keluarga terutama gizi bayi dan balita sangat penting sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Pengetahuan dan pemahaman keluarga khususnya ibu tentang stunting, penyebabnya dan pencegahannya memainkan peran utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi dan balita. Penyuluhan atau edukasi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan stunting. Hal ini mencakup perubahan dalam penanganan gizi, pola makan, pengolahan makanan, dan juga praktik sanitasi dan kebersihan lingkungan. Pemberdayaan keluarga melalui edukasi memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam meningkatkan Kesehatan bayi dan balita mereka. Meskipun pengetahuan ibu terhadap stunting mungkin sudah cukup baik, penting untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi praktik-praktik pencegahan stunting perlu dilakukan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan.

REKOMENDASI

Diharapkan untuk terus meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat dengan penekanan pada pemahaman stunting, peningkatan pengetahuan dan kreativitas kader dan ibu dalam penanganan gizi bayi dan balita dan didukung oleh kreativitas kader Posyandu untuk mencegah gizi kurang dan stunting. Tetap memotivasi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita untuk selalu memperhatikan gizi bayi dan balitanya sebagai upaya mencegah terjadinya stunting. Hal ini

akan berdampak positif pada pencegahan stunting dan peningkatan Kesehatan. Pemberdayaan keluarga melalui edukasi memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam meningkatkan Kesehatan bayi dan balita mereka. Meskipun pengetahuan ibu terhadap stunting mungkin sudah cukup baik, penting untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi praktik-praktik pencegahan stunting perlu dilakukan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan. Diharapkan juga dukungan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dan dukungan pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, A., Debela, B. G., Sisay W/Tsadik, D., Assefa Zenebe, G., Endashaw Hareru, H., & Ashuro, Z. (2023). Mothers' hand washing practices and associated factors among model and non-model households in the rural community of Bibugn district, north west Ethiopia: The context of the Ethiopian health extension package. *Heliyon*, 9(6), e17503. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17503>
- Alemu, F., Eba, K., Bongor, Z. T., Youya, A., Gerbaba, M. J., Teklu, A. M., & Medhin, G. (2023). The effect of a health extension program on improving water, sanitation, and hygiene practices in rural Ethiopia. *BMC Health Services Research*, 23(1), 836. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09833-6>
- Contzen, N., Meili, I. H., & Mosler, H. J. (2015). Changing handwashing behaviour in southern Ethiopia: A longitudinal study on infrastructural and commitment interventions. *Social Science and Medicine*, 124, 103–114. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2014.11.006>
- Curtis, V., & Cairncross, S. (2003). Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: A systematic review. *Lancet Infectious Diseases*, 3(5), 275–281. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(03\)00606-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(03)00606-6)
- Kreuter, M. W., & McClure, S. M. (2004). The role of culture in health communication. *Annual Review of Public Health*, 25, 439–455. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.25.101802.123000>
- Marni, M., Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., Razak, A., Stang, S., & Liliweri, A. (2021). Cultural Communication Strategies of Behavioral Changes in Accelerating of Stunting Prevention: A Systematic Review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 16(9), 447–452.
- Marni, M., Zulkifli, A., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Stang, S., Razak, A., Liliweri, A., Sudarmin, R. R., & Picauly, I. (2023). *International Journal of Sustainable Development and Planning Awareness, Motivation, and Intentions in Preventing Stunting in the Dry Land Area of Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province*. 18(1), 201–207.
- USAID. (2011). *BEHAVIOUR CENTERED PROGRAMMING: An Approach to Effective Behavior Change QUICK GUIDE*.
- Valente, T. W., & Pumpuang, P. (2007). Identifying opinion leaders to promote behavior change. *Health Education and Behavior*, 34(6), 881–896. <https://doi.org/10.1177/1090198106297855>
- Wakefield, M. A., Loken, B., & Hornik, R. C. (2010). Use of mass media campaign to change health behaviour. *The Lancet*, 376(9748), 1261–1271. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)60809-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(10)60809-4)